

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional, objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat. Menurut Rohman (2009: 4), pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.

Sejalan dengan pengertian dan tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjuluk Kota pelajar mengedapankan kemajuan peradapan masyarakat melalui pendidikan. Propinsi DIY mempunyai 5 kabupaten dan salah satunya Kabupaten Sleman. Di Kabupaten Sleman, ketersediaan sarana pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi sudah memenuhi

kebutuhan masyarakatnya, termasuk Kecamatan Ngaglik. Kecamatan Ngaglik memiliki 40 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah tersebut.

Proses pendidikan pada satuan pendidikan akan berfokus pada pembelajaran pada setiap mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor siswa. Faktor guru menitik beratkan bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak didik. Pemanfaatan media pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran PJOK, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual atau media dalam bentuk CD pembelajaran dan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran tersebut berfungsi memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Media pembelajaran PJOK sangat beragam, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *overhead proyektor* (OHP) dan objek-objek nyata. Media lain seperti kaset audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) masih

jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru PJOK. Kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mempergunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Terkait dengan media pembelajaran yang tertera dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, menyatakan di dalam rincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai guru harus menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru khususnya guru PJOK diharapkan menguasai TIK dalam pembelajaran agar mampu memanfaatkan alat-alat atau media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang diharapkan. Di samping mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran PJOK yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran PJOK yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru PJOK paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran PJOK di sekolah dasar menggunakan media pembelajaran efektif, jika materi mudah untuk dipahami oleh setiap siswa sekolah dasar, dan jika menggunakan media audio visual gambar dan suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media pembelajaran mestinya diawali dengan persepsi yang positif terhadap media pembelajaran. Dengan persepsi yang positif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 17-18 November 2017 di dua sekolah di Kecamatan Ngaglik pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib. Di dua sekolah dasar tersebut masing-masing sudah memiliki beberapa media pembelajaran PJOK antara lain audio visual, media gambar, dari media gambar di salah satu sekolah dasar yaitu media gambar sikap awal melempar tolak peluru dan sikap awal lompat jauh. Pembelajaran di dua sekolah dasar dilakukan di halaman sekolah, dalam proses memberikan materi, guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan materi ajar atau dikatakan monoton. Siswa pasif, kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru

yang langsung menyampaikan materi secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku siswa yang masih bermain sendiri, bercanda, bahkan ada yang berlarian ketika guru menjelaskan.

Akibat dari proses pembelajaran yang belum sesuai dengan RPP tanpa menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang terlihat kebingungan dan kurang paham saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut.

Permasalahan yang kadang timbul akibat tidak menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak tepat dalam pembelajaran PJOK yaitu proses siswa memahami materi menjadi lebih lama, berbeda jika guru PJOK menyampaikan materi dengan media. Hal ini nampak pada aktivitas siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan. Apabila guru sedang melakukan demonstrasi gerak, nampak wajah siswa agak bingung. Namun pada saat guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan, maka siswa baru akan melakukannya, sehingga, siswa masih banyak yang belum paham.

Dampak lain yang ditimbulkan akibat kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Siswa yang hanya mendengar dan melihat hanya mampu untuk menirukan saja dan tidak ada kreatifitas yang dapat dimunculkan. Berbeda sekali jika guru menggunakan media pembelajaran, sangat dimungkinkan siswa akan lebih paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Siswa akan melihat media, mengamati media, mendengarkan penjelasan guru, mencoba mendemonstrasikan apa yang ada pada media, bertanya kepada guru apabila tidak dapat memahaminya, dan lain sebagainya. Kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan muncul dengan sendirinya. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran PJOK yang benar. Media pembelajaran PJOK lebih tepat digunakan untuk pembelajaran praktik olahraga daripada pembelajaran materi atau di dalam kelas, karena gerakan-gerakan dalam olahraga akan lebih mudah ditirukan oleh siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa SD masih ada yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru merasa guru belum memiliki persepsi yang positif sehingga tidak membutuhkan

alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khasanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Sebagai guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran telah berusaha agar siswa mudah memahami. Persepsi guru khususnya guru PJOK terhadap media sangatlah penting, dengan persepsi yang positif dan kesadaran terhadap fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK agar memudahkan pembelajaran. Di dalam standar proses, RPP terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media.

Berdasarkan masalah diatas, sangat penting diketahui persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang diwujudkan dalam peneliti ilmiah yang berjudul berjudul “Persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses penyampaian materi oleh beberapa guru tanpa bantuan media pembelajaran.
2. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dalam memperhatikan penyampaian materi dari guru.
3. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa masih tampak agak kebingungan dan belum memahami materi yang diharapkan.

4. Dari hasil observasi media pembelajaran PJOK yang di miliki beberapa SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Belum diketahuinya persepsi guru PJOK terhadap media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri se- Kecamatan Ngaglik Sleman.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan segala keterbatasannya, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa positif persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Ngaglik Sleman.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran PJOK, olahraga dan kesehatan.
 - b. Dapat dijadikan kajian dalam pemanfaatan media pembelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan pada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran, khususnya PJOK.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran.
- c. Supaya guru lebih sering memanfaatkan media pembelajaran dalam proses PJOK.